

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR**

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pagerngunung, Kecamatan
Pringsurat, Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018)

SKRIPSI



Oleh :

Dah'un Mervitasari
13.0305.0037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR**

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pagerngung, Kecamatan
Pringsurat, Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Dah'un Mervitasari
13.0305.0037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pagergunung, Kecamatan
Pringsurat, Kabupaten Temanggung)

Disusun Oleh :
Nama : Dah'un Mervitasari
NPM : 13.0305.0037
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Hermahayu, M.Si
NIK. 09820604

Septiyati Purwandari, M.Pd
NIK. 148306129

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN MEDIA
KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA**
(Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Banyakan Kecamatan Mertoyudan
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019)

Dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi, dan disahkan oleh Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Magelang guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Dah'un Mervitasari
NPM. 13.0305.0037

Hari :
Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

1. Hermahayu, M.Si (Ketua/Anggota)
2. Septiyati Purwandari, M.Pd (Sekretaris/ Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd., Kons (Anggota)
4. Tria Mardiana (Anggota)

Mengesahkan
Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd., Kons

NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Dah'un Mervitasari
NPM : 13.0305.0037
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Guided Note taking* terhadap motivasi belajar siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 22 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

Dah'un Mervitasari
13.0305.0037

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

(Al-Mujadillah:11)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibuku tercinta, atas doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu tercurahkan untukku.
2. Kakak dan Teman-teman yang selalu mendukung untuk selesai S1.
3. Almamaterku tercinta, Prodi PGSD FKIP UMMagelang

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pagergunung , Kecamatan
Pringsurat, Kabupaten Temanggung)

Dah'un Mervitasari
13.0305.0037

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen . Subjek Penelitian dipilih secara *total sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 20 orang siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan . Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar. Uji validitas instrumen angket motivasi belajar dengan menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji *Paired Simple T-Test* pada kelompok eksperimen dengan probabilitas nilai *sig* (2-tailed) $0,000 < 0.05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket motivasi belajar antara kelompok eksperimen sebesar 78,80 dan sebelum diberi model pembelajaran 70,35. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Guided Note Taking* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci : *model guided note taking, motivasi belajar*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak tetap tercurah kepada junjungan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Widodo, MT. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M. Pd. Selaku Kaprodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. Selaku pembimbing I dan Astuti Mahardika M.Pd. selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen beserta staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.
6. Sunoto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Banyakan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas III SD Negei Banyakan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

7. Unik Ria Lestari, S.Pd. selaku walikelas kelas III SD Negeri Banyakan yang telah membantu pelaksanaan penelitian di kelas III SD Negeri Banyakan dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi belum sempurna, oleh karena itu saran dan masukan diterima dengan senang hati untuk kebaikan kebenaran skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 22 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Motivasi Belajar	7
1. Pengertian Motivasi Belajar	7
2. Indikator Motivasi Belajar	10
3. Macam-macam Motivasi Belajar	17
4. Fungsi Motivasi Belajar	23
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	26
6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	32
B. Model Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>	44
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>	44

	Halaman
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>	48
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>	51
4. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>	54
C. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> terhadap Motivasi Belajar.....	58
D. Kerangka Pemikiran	61
E. Hipotesis	62
B III METODE PENELITIAN	63
A. Rancangan Penelitian	63
B. Identifikasi Variabel Penelitian	65
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	65
D. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	66
E. Macam Data dan Sumber Data.....	68
F. Metode Pengumpulan Data	69
G. Instrumen Penelitian.....	70
H. Validitas dan Reliabilitas	72
I. Hasil Uji Coba Instrumen	73
J. Prosedur Penelitian	76
K. Metode Analisis Data	88
B IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
A. Hasil Penelitian	91
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	91
2. Deskripsi Data Penelitian	96
3. Perbandingan Pengukuran Awal (Prettest) dan Pengukuran Akhir (Posttest) Kelompok Eksperimen	102

	Halaman
B. Uji Prasyarat Analisis	104
1. Uji Normalitas	104
2. Uji Linieritas	105
3. Uji Homogenitas	106
C. Uji Hipotesis	107
D. Pembahasan	114
B V KESIMPULAN DAN SARAN	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1	<i>Pre Test - Post Test One Group Design</i>
2	Kisi – kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar.....
3	Skor Alternatif Jawaban
4	Jumlah Item Angket Motivasi Belajar Valid dan Tidak Valid
5	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar
6	Hasil Uji Realibilitas Instrumen
7	Indikator Motivasi Belajar
8	Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i> Kelompok Eksperimen.....
9	Hasil Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) Angket Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen.....
10	Hasil Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Angket Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen
11	Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok Eksperimen
12	Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen
13	Data Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen-.....
14	Hasil Uji Normalitas Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kelompok Eksperimen -
15	Hasil Uji Linieritas
16	Hasil Uji Homogenitas Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kelompok Eksperimen.....
17	Hasil Uji <i>Paired Samples T-Test</i> Kelompok Eksperimen

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		Halaman
1	Kerangka Pemikiran	57
2	Diagram Batang Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok Eksperimen	85
3	Diagram Batang Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen	87
4	Diagram Batang Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen	89

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN		Halaman
1	Surat Ijin Penelitian Skripsi dan Surat Keterangan Penelitian	103
2	Daftar Siswa Kelas V Sekolah Dasar 2 Pagergunung	106
3	Kisi - Kisi Angket Motivasi Belajar Sebelum <i>Try Out</i> dan Sesudah <i>Try Out</i>	108
	Angket Motivasi Belajar Sebelum <i>Try Out</i>	
4	Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas	111
5	Angket Motivasi Belajar Sesudah <i>Try Out</i>	115
6	Jadwal Kegiatan Penelitian	118
7	Silabus Pembelajaran	121
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	124
9	Materi Ajar	130
10	Lembar Kerja Siswa	138
11	Hasil Skor Angket Motivasi Belajar	147
12	Hasil Nilai Kegiatan Siswa	155
13	Deskripsi Data Penelitian	140
14	Hasil Uji Normalitas	142
15	Hasil Linieritas	144
16	Hasil Uji Homogenitas	148
17	Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i> Kelompok Eksperimen	151
18	Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i> Kelompok Eksperimen	154
19	Dokumentasi	156
20	Buku Bimbingan	158
21		161

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan (Suhartono, 2009:79). Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan sarana yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Kemampuan inilah manusia terus membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan memerlukan alat yang disebut kurikulum. Kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Sesuai program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran (Susilo, 2007: 78). Pembelajaran di Sekolah Dasar sangat penting artinya dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Hal yang masih sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran disebabkan karena

Kurang profesionalnya guru dalam menyampaikan pelajaran, mereka jarang menggunakan dan memanfaatkan alat peraga dan sumber belajar, serta kurangnya variasi model yang digunakan sehingga kurang menarik minat dan motivasi belajar anak. akhirnya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Faktor perkembangan kognitif berperan penting dalam prestasi belajar.

Perkembangan kognitif menurut piaget pada anak umur 7- 11 tahun yaitu Tahap operasional Konkret. Tahap ini dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Tahap operasi konkret tetap ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan apa-apa yang kelihatan nyata/konkret. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis.

Untuk itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi di dalam diri peserta didik. Pemotivasian peserta didik merupakan salah satu tugas utama dan seni yang harus dikuasai guru dalam mengajar. Seorang guru dianggap sebagai guru favorit oleh peserta didik, karena kemampuannya dalam memotivasi peserta didik. kemampuan guru memotivasi peserta didik merupakan salah satu kunci suksesnya dalam mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung terdapat banyak masalah yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurang maksimalnya guru dalam menerapkan model

pembelajaran. Berdasarkan hasil pra penelitian yang berupa angket sederhana 85% anak sulit dalam mengerjakan tugas, merasa cepat putus asa, merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal. Faktor lain yaitu cara guru dalam menyampaikan pelajaran hanya dengan satu metode, misalnya hanya metode ceramah saja, tentu hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan. Pelaksanaan metode ceramah divariasikan guru menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar atau alat peraga. Peranan siswa diharapkan mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pengajar, Agar pembelajaran lebih optimal dibutuhkan variasi model pembelajaran.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing yaitu model pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak (Suprijono, 2012: 105)

Penggunaan model pembelajaran *Guided Note Taking* akan lebih menarik siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan melainkan siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan menjadikan model pembelajaran lebih menarik. Salah satu fungsi dari model pembelajaran *Guided Note Taking* yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran.

Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Penggunaan model pembelajaran *Guided Note Taking* yang tepat diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dalam memberikan materi-materi yang sulit serta memotivasi belajar siswa. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung”.

B. Identifikasi masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung ,Kecamatan Pringsurat,Kabupaten Temanggung.
2. Model Pembelajaran yang digunakan monoton dan didominasi metode ceramah.

C. Pembatas Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung”, Kecamatan Pringsurat,Kabupaten Temanggung. Model Pembelajaran *Guided Note Taking* dipilih karena untuk peningkatan Motivasi Belajar Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu ”Apakah model pembelajaran *Guided Note Taking* berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Guided Note Taking* serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai bantuan mengenai model terhadap proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

b. Bagi Guru:

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- 2) Guru dapat menggunakan model variasi sebagai alternatif dalam mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai bahan rujukan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Diharapkan peneliti sebagai calon guru Sekolah Dasar siap melaksanakan tugas sebagai kebutuhan dalam proses pembelajaran di tinjau dari berbagai sudut

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Gintings (2008 : 86) mengemukakan motivasi belajar adalah suatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar untuk menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Ketika siswa memperoleh dorongan dari dalam diri dan dari luar diri, maka akan timbul perasaan semangat untuk belajar. Guru berperan penting dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik dituntut untuk bisa membangkitkan motivasi belajar siswanya. Guru mengarahkan perhatian siswa dalam memberikan materi pelajaran yang berlangsung, dengan cara menggunakan model dan media yang bervariasi sehingga siswa dalam menerima materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila siswa mampu menguasai materi pelajaran maka dalam belajar pun akan bersungguh-sungguh dan terarah, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa akan dapat tercapai.

Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 80) mengemukakan bahwa motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).

Berdasarkan hal tersebut maka motivasi menyebabkan siswa terdorong dan bergairah untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar. Para siswa dapat menentukan sendiri hasil apa yang dapat

dicapai, perilaku khusus apa yang ingin dikuasai dan sebagainya. Arah dan tujuan belajar yang ingin dicapai dapat dipersiapkan secara baik dan dapat diukur oleh siswa itu sendiri. Adanya motivasi belajar yang tinggi diharapkan adanya upaya-upaya untuk lebih memahami materi pelajaran dan akhirnya tercapai prestasi belajar yang baik, karena siswa akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa bila memiliki motivasi besar, dengan demikian akan mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut Suprijono (2012 : 162), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan tahan lama.

Belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan

siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Menurut Uno (2012 : 23), motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dorongan motivasi belajar dari dorongan internal maupun eksternal merupakan hal yang sangat penting. Siswa yang memiliki dorongan internal akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Dorongan internal bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk perubahan tingkah laku. Sedangkan dorongan eksternal merupakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya yaitu proses melakukan perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dengan serangkaian kegiatan.

2. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar, pada umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2012 : 23) diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam proses pembelajaran yaitu keinginan untuk berprestasi. Berprestasi merupakan hasrat untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan untuk memperoleh kesempurnaan. Motivasi belajar ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Prestasi belajar siswa dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi untuk berprestasi tinggi cenderung akan berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh keinginan berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki keinginan berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan

itu. Seorang siswa mungkin tampak belajar dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari guru, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang hasil tindakan mereka, contohnya siswa yang menginginkan dapat peringkat satu di kelasnya maka siswa tersebut akan menunjukkan keinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat, perilaku yang baik, dan hasil yang baik, oleh karena itu ada harapan yang pasti untuk keinginannya mendapat peringkat satu, sehingga siswa tersebut mampu menggapai cita-cita masa depannya.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti ‘‘bagus’’, ‘‘hebat’’ dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru yang penyampaiannya

konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai, misalnya kegiatan belajar seperti: diskusi, karyawisata, menonton film pendidikan. Mengajar hendaknya guru juga menggunakan berbagai macam bentuk mengajar seperti metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi, sebab dengan variasi tersebut diharapkan beberapa perbedaan kemampuan anak dapat terlayani, menggunakan alat dan media pengajaran. Penggunaan media dan alat-alat pengajaran dapat membantu siswa-siswa yang mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu.

Pada umumnya motivasi belajar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motivasi belajar individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar

dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Kondisi lingkungan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengelilingi siswa, misalnya lingkungan fisik yang nyaman untuk belajar akan menumbuhkan motivasi belajar .

Apabila Guru memperhatikan dan menggunakan indikator-indikator tersebut, maka akan mendukung berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Selain itu guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga mereka dapat melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Selain menggunakan indikator-indikator tersebut guru juga harus mempertimbangkan komponen keberhasilan. Menurut Sadirman (2014:83) menyatakan motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai). Tekun menghadapi tugas merupakan salah satu indikator kesulitan belajar yang muncul dari diri sendiri. Siswa dikatakan tekun jika siswa itu rajin serta bersungguh-sungguh dalam menghadapi tugas yang diberikan guru. Siswa yang bersifat tekun ditunjukkan dengan kesungguhan dalam berusaha dan tetap bersemangat dalam menghadapi tugas. Jika menghadapi rintangan yang menghadang, orang yang tekun dan tidak mudah menyerah

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). Ulet diartikan dengan kuat atau tidak mudah putus asa. Orang yang bersifat ulet berarti tidak mudah menyerah meskipun banyak kesulitan yang harus dihadapi. Keyakinan siswa bahwa usaha yang dilakukan akan menuai hasil dan tidak sia-sia. Ulet harus ditunjukkan dengan sikap sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, dan sebagainya). Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam belajar, maka akan mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Lebih senang bekerja mandiri. Siswa yang bekerja mandiri akan berusaha melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Belajar mandiri merupakan belajar dalam pengembangan diri, ketrampilan dengan cara tersendiri. Peran guru sebagai fasilitator dan konsultan, guru bukan satu-satunya sumber ilmu, dan dapat menggunakan apa saja sebagai sumber dan media untuk belajar. Belajar mandiri membutuhkan

motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggungjawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain

- e. Cepat bosan pada tugas tugas yang rutin (hal hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). Siswa yang memiliki ciri tersebut lebih menyukai hal-hal yang baru, bukan hal-hal yang berulang-ulang dan monoton. Dengan demikian guru harus membuat suasana pembelajaran yang menarik, agar siswa tidak cepat bosan. Menyediakan model, media, dan bahan pelajaran yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga kreatifitas siswa akan lebih dikembangkan.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Dalam diskusi, setiap anggota kelompok harus dapat mempertahankan pendapatnya. Tumbuhnya kepercayaan diri pada anggota kelompok yang ditunjukkan dengan ketidakragu-raguannya mengemukakan pendapatnya. Jika pendapat sudah benar-benar yakin, maka siswa akan berusaha mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. Keyakinan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh siswa saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena keyakinan merupakan suatu sikap, maka keyakinan seseorang tidak selalu benar atau, keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran. Jika

keyakinan tidak ada maka keraguan akan muncul, dan kesalahan akan sering kali menghalangi. Pada proses pembelajaran siswa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan siswa memiliki pendirian yang kuat.

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal soal. Siswa yang senang memecahkan masalah akan beranggapan bahwa itu hal yang baru sebagai tantangan. Siswa akan berusaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Dalam kerja kelompok, jika ada masalah yang sulit dipecahkan maka mereka bergabung bersama untuk menemukan solusi yang bisa diterima oleh kelompoknya (Sadirman, 2014:83) Penjelasan mengenai indikator dan ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan beberapa pendapat, maka dapat diambil kesimpulan indikator atau ciri-ciri motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, dan adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Dalam teorinya, Piaget telah banyak membantu orang untuk mengerti tahap-tahap perkembangan pemikiran manusia dari bayi sampai dewasa. Teori perkembangan piaget lebih menekankan perkembangan kognitif dan dampaknya terhadap proses dan pendidikan kognitif seorang anak yang sangat besar. Perkembangan pemikiran anak sejak lahir sampai dewasa berbeda, makin maju dan sempurna membantu orang untuk lebih memahami tingkah laku seorang anak, terlebih tingkah laku yang diwarnai

dengan tingkat pemikirannya. Teorinya yang sangat membantu pendidik untuk dapat membantu anak didik mengembangkan pemikirannya.

Perkembangan kognitif tahapan untuk anak dalam teori piaget untuk usia kelas V SD yaitu umur 7- 11 tahun yaitu Tahap operasional Konkret. Tahap ini dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Tahap operasi konkret tetap ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan apa-apa yang kelihatan nyata/konkret. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Ada beberapa macam motivasi belajar dalam diri manusia, yang digolongkan menurut para ahli. Beberapa macam motivasi menurut Sardiman (2014:86) sebagai berikut :

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh, misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

2. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis (dalam Sardiman, 2014:87)

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar

3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu:

1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang siswa sedang yang sedang giat belajar untuk menghadapi ujian di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Siswa itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini siswa tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari

berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misal dengan kegiatan belajar) maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau

keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh

seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi mempengaruhi

adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi belajar menurut Sadirman (2014:85) sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik serta dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Menurut Hamalik (2011:161) fungsi motivasi belajar yaitu meliputi :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Fungsi motivasi belajar dari uraian tersebut bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pelajaran produktif karena dengan adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan, lebih semangat dalam mengerjakan sehingga tugas akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi kuat akan melakukan suatu kegiatan dengan semangat dan perasaan senang. Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi belajar mempunyai fungsi menurut Suprijono (2012:163) yaitu:
 - 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap pembelajaran.
 - 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah

dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menentang bagi pencapaian tujuan tersebut. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu mengarahkan kegiatan proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan tertentu. Fungsi motivasi belajar juga sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Anni (2007: 158) ada enam faktor yaitu: 1) sikap, 2) kebutuhan, 3) rangsangan, 4) afeksi, 5) kompetensi, 6) penguatan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor yaitu:

a. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan

dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan ke dalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan berkeinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan dan perhatiannya akan menurun.

d. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional - kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. tidak kegiatan belajar yang terjadi di dalam kevakuman emosional. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir siswa itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

e. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Perolehan kompeten dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas

f. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran. Menurut Uno (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- 2) Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik pada kegiatan proses belajar mengajar sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Imron (dalam Siregar dan Nara, 2011 : 53), mengemukakan enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi pembelajar.

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya

kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Implikasinya dapat terlihat pada proses pembelajaran, misalnya seseorang yang memiliki cita-cita menjadi seorang guru, maka akan terlihat motivasi yang begitu kuat untuk sungguh-sungguh belajar, bahkan untuk menguasai lebih sempurna mata pelajaran yang berhubungan dengan kepentingannya untuk menjadi guru. Begitu juga terjadi pada cita-cita yang lainnya.

b. Kemampuan pembelajar.

Kemampuan pembelajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi belajar. Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya. Kemampuan pembelajar juga demikian, hubungannya dengan motivasi akan terlihat ketika pembelajar mengetahui bahwa kemampuannya ada pada bidang tertentu, maka akan termotivasi dengan kuat untuk terus menguasai dan mengembangkan kemampuan tersebut, misalnya siswa lebih mampu dimata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam maka motivasi belajar untuk menguasai mata pelajaran tersebut akan lebih besar.

c. Kondisi pembelajar.

Kondisi pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Kondisi fisik yang sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sementara, jika kondisi fisik sehat dan segar bugar maka cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Selain kondisi fisik, maka dapat juga diamati dari kondisi psikis. Hal ini dapat terlihat jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya sedang banyak pikiran maka motivasi belajar juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikis seseorang dalam keadaan bagus, gembira, atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya akan tinggi

d. Kondisi lingkungan pembelajar.

Kondisi lingkungan pembelajar sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengelilingi siswa., misalnya lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial yang berpengaruh, hal ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada disekitar siswa seperti : teman sepermainan, lingkungan keluarga atau teman satu kelas.

Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika sebaliknya maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

6. Upaya meningkatkan Motivasi Belajar

Peranan motivasi baik dalam kegiatan belajar intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Siswa dapat mengembangkan segala aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dengan adanya motivasi. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan, demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Sardiman (2014: 92) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, antara lain:

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, bahkan banyak

siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati dan hasil belajar yang bermakna. Langkah selanjutnya yang dapat ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi belajar, tetapi tidaklah selalu demikian. hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar. memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Saingan / Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan

kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimaannya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, karena dengan memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi belajar dan yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Guru dalam hal ini juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil

Siswa yang mengetahui hasil pekerjaannya terjadi kemajuan, maka siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka akan ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi belajar untuk siswa, maka pemberiannya harus tepat. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar. Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Pembahasan di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.

Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan siswa, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Guru dapat memanfaatkan minat dan kebutuhan ini dengan memberikan cerita-cerita yang berisi penanaman atau pengembangan nilai-nilai moral. Membangkitkan kebutuhan pada diri anak seperti: kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya.

Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan pemuasan.

2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.

Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan kepada anak hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki. Guru mendorong siswa membuat hubungan antara pengalaman yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna nanti, sehingga akan membuat mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat. Guru perlu menggunakan strategi yang tepat untuk menghubungkan pengalaman baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Jadi dengan demikian, menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya.

3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Memberi kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran Tugas-tugas harus disesuaikan dengan kesanggupan murid. Anak yang tidak pernah mencapai hasil yang baik atau tidak pernah mendapat penyelesaian tugas-tugasnya dengan baik, merasa putus asa, maka diterapkan suatu model agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik. Kegiatan

pembelajaran yang harus ada kerjasama guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Guru hendaknya menggunakan berbagai macam bentuk mengajar seperti metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi, sebab dengan variasi tersebut diharapkan beberapa perbedaan kemampuan anak dapat terlayani, menggunakan alat dan media pengajaran. Penggunaan media dan alat-alat pengajaran dapat membantu siswa-siswa yang mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Anak yang kemampuan berpikir abstraknya kurang, dapat dibantu dengan media yang konkret, anak yang pendengarannya kurang, dapat dibantu dengan penglihatan. Guru juga memberikan bahan pelajaran tambahan kepada anak-anak yang pandai, untuk mengimbangi keandaiannya. Bahan tambahan tersebut dapat berupa bahan bacaan, soal-soal yang harus dipecahkan dan sebagainya tetapi diimbangi juga dengan guru memberikan bantuan atau bimbingan khusus kepada anak-anak yang kurang pandai atau lambat dalam belajar. Bantuan atau bimbingan dapat diberikan pada jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi belajar yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan sangat berguna dan

menguntungkan, sehingga akan timbul gairah untuk terus belajar. Menurut Suprijono (2012:170) upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. Tingkatkan rasa percaya diri. Beri peserta didik dukungan instruksional dan emosional yang mendorong mereka untuk menjalani pembelajaran dengan penuh percaya diri dan sedikit kecemasan.
- b. Gunakan kesesuaian optimal. Kembangkan dan pertahankan kesesuaian optimal antara apa yang ditugaskan pada peserta didik dengan tingkat kemampuan mereka.
- c. Susunlah materi pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga peserta didik tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru sekaligus.
- d. Tumbuh kembangkan kepercayaan diri peserta didik dengan mengatakan “tampaknya kalian telah memahami konsep itu dengan baik”, serta menyebut kelemahan peserta didik sebagai “hal-hal yang masih perlu dikembangkan”.
- e. Berilah umpan balik yang konstruktif selama pembelajaran agar peserta didik mengetahui pemahaman dan prestasi belajar mereka.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar, berikut beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Hamalik (2011:166) yaitu:

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang

mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga.

d. Kerja kelompok

Kerja kelompok merupakan suatu kerja sama dalam belajar. Setiap anggota kelompok, kadang-kadang memiliki perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti : rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

f. Tujuan dan *level of aspiration*

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Keluarga juga akan mendorong kegiatan siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan, karena adanya dorongan yang kuat dari keluarga. Dorongan keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, sebab siswa akan merasa dipedulikan dan secara tidak langsung motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

g. Sarkasme

Sarkasme adalah jalan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Batas-batas tertentu pada sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antar murid dan guru.

h. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

i. Karyawisata dan ekskursi

Karyawisata ini merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna bagi siswa. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruang kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

j. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna. Film pendidikan diberikan siswa bertujuan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, sehingga isi dari film tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi siswa.

k. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar (Hamalik, 2011:166)

Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka. Motivasi belajar sangat berperan mendorong siswa mencapai keberhasilan belajar mereka. Keberhasilan yang dirainya tentu akan menghasilkan kepuasan pada diri mereka.

B. Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Menurut Runtukahu dan Kandou (2014 : 232) model pembelajaran merupakan rancangan atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, kegiatan pembelajaran, mengatur materi yang diajarkan dan memberi petunjuk kepada guru dalam *setting* pembelajarannya. Model pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan dan karakteristik anak berkesulitan belajar. Selain itu, model pembelajaran yang dipilih harus dititik beratkan pada kebutuhan anak dan bukan untuk memudahkan guru mengajar. Sebagai seorang guru harus mampu *memilih model pembelajaran yang tepat* bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan *model pembelajaran* dapat diterapkan secara efektif dan menunjang *keberhasilan belajar siswa*. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya.

Menurut Zusnani (2013 : 21), model pembelajaran adalah sebagai suatu cara belajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola tersebut dapat dilihat kegiatan guru peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menciptakan terjadinya sistem belajar bagi peserta didik.

Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu mendisain seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru dapat melaksanakan proses

pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajarannya.

Menurut Suprijono (2012 :46), model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu cara atau pedoman yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas yang membantu siswa dalam proses belajar mengajar untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2012 : 105) menerangkan bahwa model pembelajaran *Guide Note Taking* adalah pembelajaran yang diawali dengan memberikan bahan ajar berupa *handout* atau skema dari materi ajar yang

disampaikan dengan metode ceramah kepada siswa. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Pengosongan *handout* bertujuan agar siswa tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Selama ceramah berlangsung, siswa diminta mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut. Setelah penyampaian materi selesai, siswa menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* yang fungsinya mengarahkan siswa membuat catatan yang sistematis terhadap pembelajaran yang sedang dihadapi dengan cara mengisi bagian yang kosong dari bagan, skema, formulir atau bentuk lainnya yang telah disiapkan guru.

Menurut Zaini (2008 :33) model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan suatu bagan atau skema atau bagan yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk model ini, salah satunya dan paling sederhana adalah mengisi titik-titik.

Mencatat termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari tujuan dan kebutuhannya, serta menggunakan sikap tertentu agar catatan itu nanti berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang menggunakan sikap akan dapat dipergunakan sewaktu-waktu tanpa ada kesulitan. Siswa dapat menggunakan catatan sebagai pesan yang disimpan untuk berprestas

Muttaqien (2009:22) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Guide Note Taking* adalah model pembelajaran yang meski dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari metode ceramah namun strategi ini cocok digunakan untuk memulai pembelajaran dan menghadirkan suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan materi yang berhubungan dengan kompetensi serta tujuan yang telah dirancang.

Penjelasan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan memecahkan masalah, siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan, dan berfikir general. Model ini juga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan dari metode ceramah, yakni sebuah metode yang hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang dominan.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan merupakan model yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menangkap poin-poin penting dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian peserta didik. Panduan berupa kisi-kisi ini disebut dengan *handout Guided Note Taking*, yaitu *handout* yang isinya berupa kisi-kisi atau poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Menurut Zaini (2008:33) langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* sebagai berikut :

- a. Memberi peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan dengan strategi ceramah.
- b. Mengosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- c. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah :
 - 1) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya; kosongkan istilah atau definisinya.
 - 2) Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pernyataan.
 - 3) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf.
- d. Dapat juga dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum di dalam sub-topik dari materi pelajaran. Memberi tempat kosong yang cukup sehingga peserta didik dapat membuat catatan didalamnya
- e. Membagikan bahan ajar (*handout*) yang dibuat kepada peserta didik. Menjelaskan bahwa sengaja dihilangkan beberapa poin penting dalam *handout* dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang disampaikan.
- f. Setelah selesai menyampaikan materi, meminta peserta didik untuk membacakan hasil catatannya.

g. Memberikan klarifikasi. Setelah peserta didik membacakan hasil catatannya, guru memberikan penjelasan tentang hasil yang dibacakan siswa. Prosedur atau langkah-langkah dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Langkah pembelajaran bertujuan untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran yang pertama yaitu dengan memberi siswa panduan yang berisi poin-poin utama dari materi yang telah disampaikan dengan metode ceramah. Poin-poin yang dianggap penting dikosongkan sebagian sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut. Langkah terakhir yaitu meminta siswa mengisi poin-poin yang kosong. Catatan akan lebih menarik menggunakan tinta warna. Sedangkan menurut Siberman (2007 : 108) langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan sebuah *hand-out* yang menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan ceramah yang diberikan.
- b) Sebagai ganti memberikan teks secara lengkap, tinggalkan bagian-bagian teks itu kosong.
- c) Beberapa cara melakukan hal ini meliputi :
 - 1) Menyediakan sejumlah istilah dan definisi; biarkan istilah itu atau definisinya itu kosong.
 - 2) Tinggalkan satu atau lebih dari sejumlah poin itu kosong.

- h. Membagikan *hand-out* kepada peserta didik. Jelaskan bahwa guru telah membuat blangko-balngko itu untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif pelajaran yang disampaikan dengan ceramah.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Berikut ini adalah kelebihan dari model pembelajaran *Guided Note Taking* menurut Mutaqien (2009: 24) yaitu :

- a. Model ini cocok untuk kelas besar dan kecil. Model ini sangat efektif jika digunakan di kelas besar maupun kelas kecil. Guru menjadi mudah mengontrol kegiatan siswa, sehingga tidak ada siswa yang akan bermain maupun mengobrol di kelas. Walaupun kelas besar, jika diberikan catatan-catatan yang telah dikosongkan untuk masing-masing siswa, maka kelas akan terkendali penuh.
- b. Model ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran perlu menggunakan model yang dapat digunakan kapan saja seperti sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Apabila Model ini diterapkan maka akan efektif dalam pembelajaran, sebab dapat digunakan selama pembelajaran berlangsung.
- c. Cukup berguna untuk materi pengantar. Materi pengantar berisi tentang konsep-konsep, definisi maupun fakta-fakta. Pemberian materi pengantar memerlukan model yang benar-benar membuat siswa menguasai materi pengantar tersebut. Sebab materi pengantar merupakan bagian yang

penting untuk melanjutkan ke isi materi. Siswa akan lebih mudah dalam mempelajari materi-materi yang diberikan guru menggunakan model ini.

- d. Model ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta atau definisi-definisi. Materi yang mengandung fakta-fakta atau definisi, membuat siswa akan lebih malas untuk menghafalnya. Guru sangat memerlukan model yang mampu membuat siswa lebih bergairah dalam belajar. Ringkasan catatan yang sudah pasti, maka akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.
- e. Model ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif. Siswa akan merasa terbantu dengan digunakannya model ini, pengetahuan siswa akan terfokus pada bab yang sedang diberikan siswa. Materi juga tidak akan keluar dari bab yang sedang pelajari, sehingga siswa akan lebih mudah menangkap pengetahuan yang diberikan guru.
- f. Cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- g. Model ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda. Penggunaan model ini sangat membantu siswa dalam belajar, karena bab-bab yang penting sudah terangkum dalam catatan-catatan yang diberikan guru. Sehingga model ini dapat digunakan

beberapa kali dan dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang mengandung unsur definisi, fakta-fakta dan konsep yang penting.

- h. Cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang. Model ini meringkas poin-poin yang penting, sehingga memudahkan siswa dalam belajar, apalagi siswa yang kurang menyukai membaca. Dengan adanya ringkasan yang penting, siswa akan lebih giat dalam belajar. Sehingga mampu mencapai hasil yang diinginkan.
- i. Model ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu. Melihat informasi yang dimiliki siswa dapat menggunakan model ini, sehingga akan mempermudah guru dalam penilaian pengetahuan siswa. Siswa yang masih kurang informasinya akan lebih ditindak lanjuti oleh guru, ini bertujuan agar siswa lebih luas informasinya.
- j. Memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout, dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri. Siswa akan lebih menguasai materi, sebab sudah disediakan poin-poin penting., maka dari itu siswa akan lebih termotivasi belajarnya, sehingga mampu mencapai hasil yang baik (Mutaqien, 2009: 25). Model pembelajaran *Guided Note Taking* juga memiliki beberapa kelemahan menurut Mutaqien (2009: 26), yaitu guru yang sudah terlanjur menggunakan model lama sulit beradaptasi pada

model baru dan juga biaya untuk penggandaan *handout* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomi.

4. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Menurut Suprijono (2012: 105), tujuan model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak. Tujuan lain dari model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut.

- a. Mengfokuskan perhatian peserta didik pada poin-poin penting. Menyediakan *handout* yang telah dikosongkan maka perhatian siswa akan tetap fokus pada pelajaran yang berlangsung, tidak ada siswa yang bermain atau mengobrol saat pelajaran. Mereka akan tetap fokus pada poin-poin yang penting sehingga mereka akan lebih memperhatikan guru menjelaskan materi.
- b. Menciptakan kerja sama antar anggota dalam kelompok, ketika model ini dilakukan secara kelompok. Kerja sama antar anggota kelompok akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa ingin berhasil dengan menjaga nama baik kelompok. Model ini akan membuat setiap kelompok mampu memberikan hasil kerja samanya dengan semaksimal mungkin. Pembentukan kelompok akan lebih menumbuhkan motivasi yang tinggi, sebab mereka mampu berdiskusi dan saling bertukar pendapat.

c. Menciptakan interaksi persepsi antar anggota kelompok dalam menangkap poin-poin dalam teks lisan yang mereka simak atau dengarkan. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk menangkap poin-poin yang penting, sehingga dalam diskusi akan tercipta interaksi yang baik dalam menyatukan persepsi antar anggota kelompok. Diskusi yang baik akan maka akan menghasilkan hasil yang maksimal. Belajar dengan membentuk kelompok belajar sendiri dapat memotivasi semangat belajar antara teman satu dengan lainnya. Saling berbagi informasi dan pengetahuan antara teman. Teman yang pandai dapat mengajari dan menularkan keahliannya kepada teman lainnya. Penggunaan model pembelajaran *Guided Note Taking* siswa mudah memahami dan menguasai materi pelajaran untuk memahami dalam menguasai konsep, dapat memahami masalah dan memecahkan masalah, siswa mudah belajar melalui catatan terbimbing atau rangkuman dengan bimbingan guru serta motivasi belajar dan keaktifan siswa dapat meningkat dalam proses pembelajaran. Manfaat model pembelajaran *Guide Note Taking* sebagai berikut:

- 1) Siswa dikondisikan dalam sikap mencari (aktif) bukan sekedar menerima (reaktif). Dalam catatan-catatan yang diberikan guru hanya mengarahkan, agar siswa mampu mencari sendiri poin-poin penting dalam catatan, sehingga tidak hanya menunggu guru untuk

menjawab poin-poin penting tersebut. Keaktifan yang dimiliki siswa akan lebih memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

- 2) Membuat siswa tertarik untuk mendapatkan informasi atau menguasai keterampilan guna menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. (Silberman, 2012: 116). Guru dalam menyusun catatan-catatan yang dikosongkan harus dibuat semenarik mungkin, agar siswa lebih tertarik untuk mendapatkan informasi sehingga siswa mampu menguasai materi yang diajarkan dan mampu menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.
- 3) Dapat dikembangkan untuk mengetahui *stock of knowledge* peserta didik. Model ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan pengetahuan peserta didik secara inovatif. Bekal pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik akan dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai tujuannya.
- 4) Membuat peserta didik tetap berkonsentrasi dari awal sampai akhir pembelajaran (Suprijono, 2012: 105). Konsentrasi siswa akan terfokuskan pada pembelajaran tersebut, tidak ada siswa yang menggunakan waktunya untuk bermain atau mengobrol dengan temannya, sebab setiap siswa akan fokus mendengarkan dan fokus pada catatan yang harus diisi siswa untuk bahan belajarnya.
- 5) Membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran ini menyediakan hasil catatan untuk siswa, sehingga siswa tidak harus membaca semua materi yang ada di buku paket, dalam catatan

tersebut sudah tertulis materi-materi penting yang lebih memudahkan siswa untuk belajar. Setelah siswa memiliki catatan-catatan penting, otomatis motivasi belajar siswa akan lebih meningkat. Penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* (mencatat terbimbing) diharapkan dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa dalam belajar dan akan berpengaruh pula pada peningkatan daya serap siswa, motivasi untuk belajar tinggi dan tercapainya standar ketuntasan minimal belajar sesuai dengan ketentuan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap Motivasi Belajar

Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan model yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menangkap poin-poin penting dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian peserta didik. Panduan berupa kisi-kisi ini disebut dengan *handout Guided Note Taking*, yaitu *handout* yang isinya berupa kisi-kisi atau poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi peserta didik selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan suatu bagan atau skema atau bagan yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran *Guided Note*

Taking menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan memecahkan masalah, siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan, dan berfikir general. Model ini juga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan dari metode ceramah, yakni sebuah metode yang hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang dominan.

Proses pembelajaran diperlukan motivasi belajar yang tinggi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam mempelajarinya, dengan motivasi yang tinggi maka pembelajaran akan lebih interaktif dan lebih menarik. Guru disini tidak hanya sebagai penceramah saja melainkan sebagai fasilitator dan administrator. Keterlibatan peserta didik dalam penemuan dan pencatatan konsep akan memberikan pemahaman yang tahan lama karena peserta didik mengikuti proses dalam penemuannya dari pada peserta didik hanya diam, sehingga akan memberikan akibat motivasi belajar yang tinggi.

Pada hakikatnya motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu, artinya tanpa motivasi seorang siswa tidak akan membaca, belajar dan sekolah dan akhirnya tentu saja tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Begitu pentingnya motivasi belajar bagi seorang siswa khususnya, namun pada beberapa kasus di sekolah adanya banyaknya siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi dalam belajar. Penjelasan mengenai ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan beberapa pendapat, maka dapat diambil indikator atau ciri-ciri motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri,

percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar) dan lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik serta adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sudirman, 2014:85)

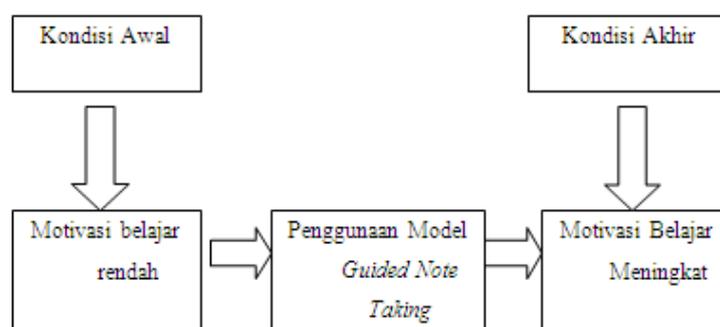
Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Dari uraian tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran melalui catatan terbimbing atau rangkuman dengan bimbingan guru serta motivasi belajar

dan keaktifan siswa dapat meningkat dalam proses pembelajaran. Dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa dalam belajar dan akan berpengaruh pula pada peningkatan daya serap siswa, motivasi untuk belajar tinggi dan tercapainya standar ketuntasan minimal belajar sesuai dengan ketentuan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori tersebut maka penulis perlu memaparkan kerangka berfikir yaitu dengan melakukan observasi terhadap siswa yang motivasi belajar rendah. Upaya meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran perlu dipilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model mengajar tersebut dapat menambah ketertarikan motivasi siswa di dalam proses belajar mengajar. Model pembelajarn yang sesuai adalah model pembelajaran *guided note taking* dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. maka motivasi belajar siswa siswa akan lebih meningkat, untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditentukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.

Berikut hal-hal yang terkait dengan metode penelitian :

A. Rancangan penelitian

Rancangan atau desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2010:107) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendali. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen dengan jenis *pre-eksperimental design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat setelah diterapkannya model pembelajaran *Guided Note Taking* dalam materi berbicara. Rancangan *eksperiment pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu melakukan *pretest* (tes awal) yaitu mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan *Guided Note Taking* , kemudian subyek diberi perlakuan yaitu melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* dan *posttest* (tes akhir) yaitu setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Note Taking*, kemudian hasil tes tersebut diukur perbedaannya. menurut *Christensen* (dalam seniati, 2009: 118). Rancangan ini disebut juga *before-after design*.

Berikut model eksperimen *one group pretest posttest design*:

- O₁ : Pengukuran awal untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan.
- x : Perlakuan (pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*)
- O₂ : Pengukuran akhir untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

Tabel 1.
Rancangan Penelitian
Perlakuan (*Treatmen*)

Pengukuran Awal (<i>Pre-test</i>)	Perlakuan (<i>Treatmen</i>)	Pengukuran Akhir (<i>Post-test</i>)
O ₁	X	O ₂

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka diperlukan alat berupa variabel penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian disimpulkan. Variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Guided Note Taking*.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa Sekolah Dasar kelas V SD Negeri 2 Pagergunung.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menghindari kesalahan penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut definisi operasional masing-masing variabel :

1. Model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan suatu bagan atau skema yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

2. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa yang mencakup motivasi : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil.

D. Seting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Seting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung yang berlokasi di Kabupaten Temanggung. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu dengan pertimbangan masih kurangnya motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung.

b. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang dilalui yaitu pengajuan judul hingga penyusunan proposal. Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik peserta didik yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu, peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung yang belum pernah memperoleh kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*, sehingga faktor-faktor pengganggu hubungan antar variabel bebas seperti anak sudah terbiasa dalam

menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* ataupun telah menjadi pandai karena menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

Subjek penelitian adalah individu-individu yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian mempunyai kedudukan yang sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2006 : 90). Dalam hal ini peneliti akan menguraikan hal-hal berikut :

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung dengan jumlah 20 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Pengambilan sampel sebanyak 18 siswa.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh menurut Sugiyono (2010: 119) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, apabila subjek penelitian kurang dari 30

orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Macam Data dan Sumber Data

1. Macam Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah individu-individu yang menjadi sasaran peneliti. Sehubungan dengan subyek penelitian ini, peneliti menguraikan hal sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Macam data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi. Adapun macam data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang dapat diukur secara langsung. Data berupa angka-angka atau data kuantitatif yang diperoleh dari pengukuran awal dan pengukuran akhir tentang perolehan motivasi belajar siswa yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, pada dasarnya terdapat dua macam sumber data, yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Contoh data primer adalah pengisian *kuesioner*

b. Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer sebagai sumber data utamanya yang diperoleh dari pengukuran motivasi belajar siswa kelas V dengan menggunakan angket motivasi belajar. Tujuan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan motivasi belajar dalam pembelajaran.

F. Metode Pengumpulan Data

Angket (*Kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan metode pengumpulan data yang sangat efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

G. Instrumen Penelitian

Lembar angket adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Indikator motivasi belajar diambil berdasarkan motivasi diri siswa :

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>ivourable</i>	<i>favourable</i>	
1	Tekun menghadapi tugas	a. Semangat dalam menghadapi tugas	4, 5	2,	3
		b. Usaha dalam mengerjakan tugas	1, 3	6	3
2	Ulet menghadapi kesulitan	abarhan menghadapi tugas yang sulit	7, 9, 11	8, 10,12	6
3	Senang bekerja mandiri	Mandiri dan memuaskan dalam tugas	14, 16,17	13, 15,	5
4	Percaya pada hal yang diyakini	a. Yakin terhadap kemampuan diri	21	20	2
		b. Yakin pada tugas yang dikerjakan	19, 22	18	3
5	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Berusaha menyelesaikan soal	23, 25,27	24, 26, 28	6
6	Adanya hasrat dan	a. Berusaha maksimal	29, 33,	34	3

keinginan berhasil	b. Berkeinginan berhasil	30, 31	32, 35	4
JUMLAH		20	15	35

Dalam skala likert alternatif jawaban disistematiskan dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif, yang pemberian skornya disesuaikan dengan sifat pernyataan. Dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

H. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk dapat mengetahui apakah item-item yang digunakan mengukur apa yang seharusnya dan dapat diandalkan konsistensinya.

1. Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilai (instrumen) terhadap aspek yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai.

Penggunaan uji validitas ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kesesuaian hasil ukur instrumen dengan jumlah instrumen. Pengujian ini

menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan butir skor totalnya. Cara menguji validitas angket motivasi belajar dalam penelitian yaitu dengan diuji cobakan pada subyek lain yang bukan merupakan obyek penelitian. Angket motivasi belajar tersebut diberikan dan dikerjakan oleh siswa yang bukan menjadi subyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh jumlah soal yang valid dengan cara dianalisis menggunakan program *SPSS for Windows versi 22.00*.

Pelaksanaan uji validitas instrumen angket motivasi belajar diberikan pada subyek yang bukan menjadi subyek penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung berjumlah 20 siswa. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan uji validitas angket yaitu 2x35 menit dalam 1 kali pertemuan.

Pengujian kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas data. Analisis butir item pernyataan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*. Jumlah item pada angket motivasi adalah 35 item pernyataan dengan jumlah subyek sebanyak 20 (jumlah sampel *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid sah dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam

mengukur suatu gejala yang sama. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan *SPSS for Windows versi 22.00*.

I. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Analisis butir menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*. Item soal dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Hasil uji coba dari 35 item pernyataan yang diajukan terhadap 36 responden dengan nilai r_{tabel} 0,329 diperoleh 25 item yang valid sedangkan item yang tidak valid berjumlah 10. Hasil item angket motivasi belajar yang valid dan tidak valid disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4
Jumlah Item Angket Motivasi Belajar Valid dan Tidak Valid

N	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Valid		Nomor Item Tidak Valid	
			<i>vourable</i>	<i>'avourable</i>	<i>vourable</i>	<i>'avourable</i>
1	Tekun menghadapi tugas	a. Semangat dalam menghadapi tugas	4	2	5	-
		b. Usaha dalam mengerjakan tugas	1, 3	6	-	-
2	Ulet menghadapi kesulitan	abaran menghadapi tugas yang sulit	7, 9, 11	8,12	-	10

3	Senang bekerja mandiri	Mandiri dan memuaskan dalam tugas	14, 16	15	17	13
4	Percaya pada hal yang diyakini	a. Yakin terhadap kemampuan diri	21	-	-	20
		b. Yakin pada tugas yang dikerjakan	19	18	22	-
5	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Berusaha menyelesaikan soal	23, 25	24, 28	27	26
6	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Berusaha maksimal	33	34	29	-
		b. Berkeinginan berhasil	31	32, 35	30	-
JUMLAH			14	11	6	4

Berdasarkan jumlah item yang valid tersebut, maka dibawah ini akan disajikan tabel tentang hasil uji validitas angket motivasi belajar yang berdasarkan *r-tabel* berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No	r	r		No	r	r	
I	t	h	Keterangan	I	t	h	Keterangan
t	a	it		t	a	it	
e	b	u		e	b	u	
n	e	n		r	e	n	
	l	g			l	g	
1	0,329	0,683	Valid	19	0,329	0,529	Valid
2	0,329	0,493	Valid	20	0,329	0,281	Tidak Valid
3	0,329	0,726	Valid	21	0,329	0,495	Valid
4	0,329	0,718	Valid	22	0,329	0,058	Tidak Valid
5	0,329	0,121	Tidak Valid	23	0,329	0,346	Valid
6	0,329	0,427	Valid	24	0,329	0,450	Valid
7	0,329	0,474	Valid	25	0,329	0,602	Valid
8	0,329	0,629	Valid	26	0,329	0,089	Tidak Valid
9	0,329	0,560	Valid	27	0,329	0,238	Tidak Valid
10	0,329	0,184	Tidak Valid	28	0,329	0,410	Valid
11	0,329	0,449	Valid	29	0,329	0,296	Tidak Valid
12	0,329	0,361	Valid	30	0,329	0,090	Tidak Valid
13	0,329	0,235	Tidak Valid	31	0,329	0,512	Valid
14	0,329	0,337	Valid	32	0,329	0,342	Valid
15	0,329	0,586	Valid	33	0,329	0,391	Valid
16	0,329	0,458	Valid	34	0,329	0,498	Valid
17	0,329	0,306	Tidak Valid	35	0,329	0,541	Valid
18	0,329	0,513	Valid				

Berdasarkan jumlah item yang valid dan tidak valid tersebut, maka 25 item angket motivasi belajar yang valid akan dipergunakan sebagai bahan *pretest* dan *posttest*, sedangkan 10 item angket motivasi belajar yang tidak valid tidak dipergunakan pada penelitian tersebut.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari 0.05 atau 5% dalam perhitungan menggunakan *cronbach alpha*. Berdasarkan penghitungan, didapatkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

J. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan eksperimen ini, penelitian ini terdiri dari beberapa prosedur sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Meteri Penelitian dan Rencana Pembelajaran

1) Persiapan Materi Penelitian

Materi disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran terkait dengan motivasi belajar siswa, yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator yang ingin dicapai pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat peneliti. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang Tumbuhan Hijau dan Penyesuaian MakhluK Hidup dengan Lingkungannya. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket Ilmu pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar Kelas

V dengan penulis yaitu: Sulistyanto, Heri dan Edy Wiyono yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008.

2) Rencana Pembelajaran

Rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara kelompok, individu maupun klasikal dalam satu hari. Langkah-langkah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum 2006 sebagai berikut :

- a) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran.
- b) Memilih indikator yang sesuai dengan Promes (Program Semester) untuk dimasukkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan
- c) Menyusun kegiatan pembelajaran dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti pembelajaran dirancang

dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran.

- d) Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih yaitu tentang motivasi belajar melalui model pembelajaran *Guided Note Taking*.
 - e) Memilih alat atau sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - f) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indikator, dalam penelitian ini alat penilaian yang digunakan berupa angket motivasi belajar.
- 3) Penjabaran kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut :
- a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyapaikan cakupan materi serta

penjelasan uraian kegiatan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan prosedur model pembelajaran *Guided Note Taking* yang pertama, memberi siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran dan mengosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut yang akan disampaikan dengan strategi ceramah. Kedua, menjelaskan bahwa sengaja dihilangkan beberapa poin penting dalam *handout* dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang disampaikan. Yang ketiga, setelah selesai menyampaikan materi, meminta siswa untuk membacakan hasil catatannya. Yang terakhir, memberikan klarifikasi setelah peserta didik membacakan hasil catatannya, peneliti memberikan penjelasan tentang hasil yang dibacakan siswa.

Panduan yang berisi ringkasan yang dikosongkan dapat dilihat di lampiran.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas yang dilakukan yaitu pengecekan pemahaman siswa tentang materi yang baru dipelajari dengan memberikan soal evaluasi, kemudian membuat kesimpulan serta mengakhiri dengan berdoa.

b. Persiapan Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis dan buku. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan terbimbing atau lembar kerja siswa yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket Ilmu pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar Kelas V dengan penulis yaitu: Sulistyanto, Heri dan Edy Wiyono yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008.

c. Persiapan Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010 :134) instrumen penelitian ialah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar, dengan tujuan untuk menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis yaitu model pembelajaran *Guided Note Taking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Lembar angket motivasi belajar merupakan form penilaian yang dilakukan dengan menyebarkan kepada subjek pada saat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka instrumen dibuat untuk mengetahui pencapaian motivasi belajar siswa. Berikut tabel indikator motivasi belajar :

Tabel 7
Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator
1.	Tekun menghadapi tugas
2.	Ulet menghadapi kesulitan
3.	Senang bekerja mandiri
4.	Percaya pada hal yang diyakini
5.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal
6.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Kelompok Eksperimen

1) Pengukuran awal (*pretest*)

Pengukuran awal (*pretest*) diberikan kepada kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal tentang motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan kegiatan dengan model pembelajaran *Guided Note Taking*. Pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen dilakukan satu kali pertemuan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Pagunungan yang

dilaksanakan hari Senin, tanggal 20 November 2017 pada jam pelajaran pertama pukul 07.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Pengukuran awal (*pretest*) dilakukan dengan cara peneliti membagikan angket motivasi belajar kepada siswa kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data setelah siswa mengisi angket, yaitu memeriksa jawaban kemudian memberikan skor angket dan menyusun ke dalam tabel, serta menyesuaikan data penelitian dengan teknik analisis yang digunakan. Pelaksanaan pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen berjalan lancar tanpa adanya kendala. Siswa cukup antusias dalam mengerjakan angket motivasi belajar yang diberikan peneliti.

2) Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang akan diteliti guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap motivasi belajar siswa. Pelaksanaan pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dilakukan selama satu minggu sebanyak 6 kali pertemuan yang disajikan dalam jadwal dibawah ini:

Tabel 8
Jadwal Pelaksanaan *Treatment* Kelompok Eksperimen

No.	Waktu Pelaksanaan	Pelaksanaan <i>Treatment</i>
1	Senin, 20 November 2017	<i>Treatment 1</i>
2	Selasa, 21 November 2017	<i>Treatment 2</i>
3	Rabu, 22 November 2017	<i>Treatment 3</i>
4	Kamis, 23 November 2017	<i>Treatment 4</i>
5	Jum'at, 24 November 2017	<i>Treatment 5</i>
6	Sabtu, 25 November 2017	<i>Treatment 6</i>

Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung sebagai objek penelitian yang berjumlah 20 siswa. Dalam pemberian *treatment* guru menyampaikan materi secara jelas yang dikemas dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*. Kegiatan perlakuan meliputi tahap-tahap berikut:

- a) Memberi siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran dan mengosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut yang akan disampaikan dengan strategi ceramah.
- b) Menjelaskan bahwa sengaja dihilangkan beberapa poin penting dalam *handout* dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang disampaikan.
- c) Setelah selesai menyampaikan materi, meminta siswa untuk membacakan hasil catatannya.

d) Memberikan klarifikasi. Setelah peserta didik membacakan hasil catatannya, peneliti memberikan penjelasan tentang hasil yang dibacakan siswa. Pelaksanaan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen berjalan lancar tanpa ada kendala. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

3) Pengukuran akhir (*posttest*)

Pengukuran akhir (*posttest*) diberikan kepada kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhir tentang motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

Pada kelompok eksperimen pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan satu kali pertemuan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Pagergunung yang dilaksanakan hari Senin, tanggal 27 November 2017 pada jam pelajaran kedua pukul 11.30 WIB hingga pukul 12.30 WIB.

Pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan dengan cara peneliti membagikan angket motivasi belajar kepada kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa. Skor angket dianalisis untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen..

K. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang telah diperoleh terhadap hipotesis yang telah dikemukakan sehingga mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini memiliki data kuantitatif, sehingga analisis datanya menggunakan analisis statistik.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows versi 22.00*. Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dalam penelitian ini, uji linieritas menggunakan uji *Test for Linieritas* dengan taraf signifikan 5%. Analisis data dilakukan dengan

bantuan program komputer *SPSS for Windows versi 22.00*. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, maka dikatakan bahwa bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui varian dari beberapa populasi apakah sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows versi 22.00*. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah :

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

2. Uji Hipotesis

Setelah melalui uji prasyarat, data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Paired Sample T-Test*, merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik (uji beda). *T-test* adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan. Hartono (2011: 178).

Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor angket awal dan skor angket akhir pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sehingga dengan menggunakan pengujian ini diharapkan dapat diketahui

apakah model pembelajaran *Guided Note Taking* berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho : tidak ada pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking*
Terhadap motivasi belajar siswa

Hi : ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking*
Terhadap motivasi belajar siswa

Pengujian hipotesis menggunakan menggunakan *Paired Sample T Test* dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows versi 22.00*. *Paired Sample T Test* adalah dua sampel dengan subjek yang sama mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Santoso,155: 2014). Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis signifikansi 5% (0.05) yaitu sig >0.05 maka Ho diterima. apabila nilai sig < 0.05 maka Ho ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan memecahkan masalah, siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan, dan berfikir logis.

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai

tujuannya yaitu proses melakukan perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dengan serangkaian kegiatan.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ini dibuktikan dengan nilai uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka model pembelajaran *Guided Note Taking* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

B. Saran

102

Ada beberapa saran yang akan kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kemirirejo 3 Magelang lebih baik lagi yaitu :

1. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Kepala Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan untuk mendukung proses pembelajaran dan mendukung para pendidik yang melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *Guided Note Taking*.

2. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar

Kepada Tenaga Pendidik tingkat Sekolah Dasar diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking* untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan cara belajar yang mudah, menyenangkan dan mandiri kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada para siswa.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran lain dan memvariasikan dengan berbagai model dan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Almira. 2015. Pengaruh Model *Guided Note Taking* Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Skripsi* (tidak diterbitkan). IAIN-Padangsidempuan.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes press.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hidayanto, Makmur. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Tambakboyo 01 Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi* (tidak diterbitkan) UMS.
- Mutaqien, Zaenal. 2009. *Kelebihan dan Kelemahan Guided Note Taking*. (Online), <http://masalahpendidikandinegaraku.blogspot.co.id/2012/07/metode-pembelajaran-guided-note-taking.html?m=1>. (diakses 18 Juli 2012)
- Nasution S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Runtukahu J, Tombakan, dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siberman, Melvin L. 2007. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Siberman, Melvin L. 2012. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011 *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____.2013.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: ALFABETA
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- _____. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Prngukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pemnbelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Yogyakarta : Tugu Publisher.